

**NARASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PENYULUHAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN  
MANFAAT *PAP SMEAR***



Oleh :

**dr. Novita Intan Arovah, MPH**

Berdasarkan Surat Ijin/Penugasan Dekan No. 1214/UN34.16/KP/2011

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## **A. PENDAHULUAN**

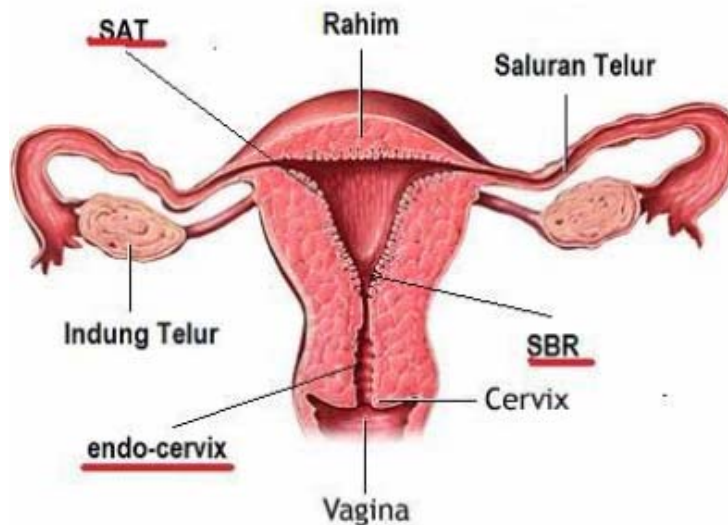
Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan surat permintaan dari Ketua Dharma Wanita Persatuan FIK UNY no B 04a/Sekret/DWP-FIK/VII/2011 dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2011. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada anggota dharma wanita persatuan FIK tentang bahaya kanker serviks serta pemeriksaan *pap smear* untuk mendeteksi adanya gangguan serviks sehingga gangguan yang terjadi pada fase dini segera dapat diatasi dan tidak berkembang menjadi kanker serviks.

## **B. MATERI KEGIATAN**

### **1. Pengertian Kanker Serviks**

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim. Kanker serviks disebut juga kanker leher rahim atau kanker mulut rahim dimulai pada lapisan serviks. Kanker serviks terbentuk sangat perlahan dimulai beberapa sel berubah dari normal menjadi sel-sel pra-kanker dan kemudian menjadi sel kanker. Ini dapat terjadi bertahun-tahun, tapi kadang-kadang terjadi lebih cepat. Perubahan ini sering disebut displasia. Mereka dapat ditemukan dengan tes Pap Smear dan dapat diobati untuk mencegah terjadinya kanker (Walboomers *et.al*, 1999).

Leher rahim (serviks) adalah bagian bawah uterus (rahim). Rahim memiliki dua bagian. Bagian atas, disebut tubuh rahim, adalah tempat di mana bayi tumbuh. Leher rahim, di bagian bawah, menghubungkan tubuh rahim ke vagina, atau disebut juga jalan lahir (Bosch *et.al*, 1992).



**Gambar 1. Organ Reproduksi Wanita (Deviany, 2004)**

Terdapat beberapa jenis utama kanker serviks walaupun sebagian besar sisanya adalah adenokarsinoma. Kanker ini dimulai pada sel-sel kelenjar yang membuat lendir. Jarang terjadi, kanker serviks memiliki kedua jenis fitur diatas dan disebut karsinoma campuran. Jenis lainnya (seperti melanoma, sarkoma, dan limfoma) yang paling sering terjadi di bagian lain dari tubuh (Bosch *et.al*, 1995).

Jumlah prevalensi wanita pengidap kanker serviks di Indonesia terbilang cukup besar. Setiap hari, ditemukan 40-45 kasus baru dengan jumlah kematian mencapai 20-25 orang. Sementara jumlah wanita yang berisiko mengidapnya mencapai 48 juta orang. Kanker serviks cenderung terjadi pada wanita paruh baya. Kebanyakan kasus ditemukan pada wanita yang dibawah 50 tahun. Ini jarang terjadi pada wanita muda (usia 20 tahunan). Banyak wanita tidak tahu bahwa ketika menjadi tua, mereka masih beresiko terkena kanker serviks. Itulah sebabnya penting bagi wanita lebih tua untuk tetap menjalani tes Pap Smear secara teratur (Koss, 1989)

## **2. Faktor Resiko Kanker Serviks**

Faktor-faktor resiko dibawah ini dapat meningkatkan peluang seorang wanita terkena kanker serviks:

### **a. Infeksi Virus Human Papilloma (HPV)**

Pada kanker serviks, faktor risiko yang terpenting adalah infeksi HPV (human papilloma virus). HPV adalah sekelompok lebih dari 100 virus yang berhubungan yang dapat menginfeksi sel-sel pada permukaan kulit, ditularkan melalui kontak kulit seperti vaginal, anal, atau oral seks (Bosch *et.al*, 1995). Virus HPV berisiko rendah dapat menimbulkan genital warts (penyakit kutil kelamin) yang dapat sembuh dengan sendirinya dengan kekebalan tubuh. Namun pada Virus HPV berisiko tinggi tipe (tipe 16, 18, 31, 33 and 45), virus ini dapat mengubah permukaan sel-sel vagina. Bila tidak segera terdeteksi dan diobati, infeksi Virus HPV ini dalam jangka panjang dapat menyebabkan terbentuknya sel-sel pra kanker serviks. Melakukan hubungan seks tidak aman terutama pada usia muda atau memiliki banyak pasangan seks, memungkinkan terjadinya infeksi HPV. Tiga dari empat kasus baru infeksi virus HPV menyerang wanita muda (usia 15-24 tahun). Infeksi Virus HPV dapat terjadi dalam 2-3 tahun pertama mereka aktif secara seksual (Bosch *et.al*, 1992).

Pada usia remaja (12-20 tahun) organ reproduksi wanita sedang aktif berkembang. Rangsangan penis/sperma dapat memicu perubahan sifat sel menjadi tidak normal, apalagi bila terjadi luka saat berhubungan seksual dan kemudian infeksi Virus HPV. Sel abnormal inilah yang berpotensi tinggi menyebabkan kanker serviks. Saat ini sudah ada beberapa vaksin yang mencegah terjadinya infeksi dari beberapa jenis HPV (Koss, 1989).

### **b. Merokok**

Merokok: Wanita yang merokok berada dua kali lebih mungkin mendapat kanker serviks dibandingkan mereka yang tidak. Rokok mengandung banyak zat racun/kimia yang dapat menyebabkan kanker paru. Zat-zat berbahaya ini dibawa ke dalam aliran darah ke seluruh tubuh ke organ lain juga. Produk sampingan (*by-*

*products*) rokok seringkali ditemukan pada mukosa serviks dari para wanita perokok (Bosch *et.al*, 1992).

#### **c. Diet**

Diet rendah sayuran dan buah-buahan dapat dikaitkan dengan meningkatnya resiko kanker serviks. Juga, wanita yang obes/gemuk berada pada tingkat resiko lebih tinggi (Bosch *et.al*, 1992).

#### **d. Pil KB**

Penggunaan pil KB dalam jangka panjang dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks. Riset menemukan bahwa resiko kanker serviks meningkat sejalan dengan semakin lama wanita tersebut menggunakan pil kontrasepsi tersebut dan cenderung menurun pada saat pil dihentikan (Bosch *et.al*, 1992) .

#### **e. Hamil Pertama Usia Muda**

Hamil pertama di usia muda: Wanita yang hamil pertama pada usia dibawah 17 tahun hampir selalu 2x lebih mungkin terkena kanker serviks di usia tuanya, daripada wanita yang menunda kehamilan hingga usia 25 tahun atau lebih tua (Bosch *et.al*, 1992).

#### **f. Riwayat Keluarga**

Kanker serviks dapat berjalan dalam beberapa keluarga. Bila Ibu atau kakak perempuan Anda memiliki kanker serviks, resiko Anda terkena kanker ini bisa 2 atau 3x lipat dari orang lain yang bukan. Ini mungkin karena wanita-wanita ini kurang dapat memerangi infeksi HPV daripada wanita lain pada umumnya (Bosch *et.al*, 1992).

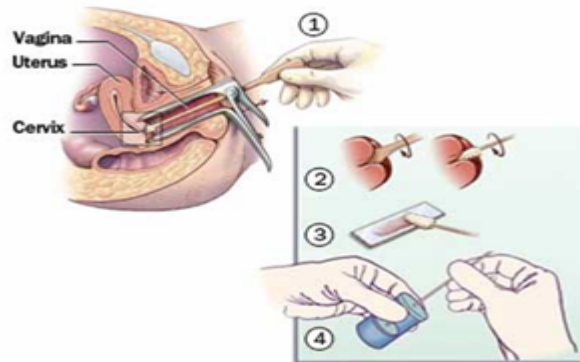
### **3. Pencegahan Kanker Serviks**

Kebanyakan kanker serviks dapat dicegah. Ada 2 cara untuk mencegah penyakit ini. Cara pertama adalah menemukan dan mengobati pra-kanker sebelum menjadi kanker serviks, dan yang kedua adalah mencegah terjadinya pra-kanker serviks (Deviany, 2004). Test Pap Smear: dinamakan sesuai dengan penemunya, Dr. George Papanicolaou (1883-1962) dari Yunani. Test ini digunakan menyingkapkan

apakah ada infeksi, radang, atau sel-sel abnormal dalam serviks (leher rahim) (Koss, 1989).

Test Pap smear dapat dilakukan di RS, klinik dokter kandungan ataupun laboratorium terdekat. Prosedurnya cepat (hanya memerlukan waktu beberapa menit) dan tidak menimbulkan rasa sakit. Test Pap smear dapat dilakukan bila Anda tidak dalam keadaan haid ataupun hamil. Untuk hasil terbaik, sebaiknya tidak berhubungan intim minimal 3 hari sebelum pemeriksaan (Koss, 1989).

#### Prosedur Test Pap Smear



**Gambar 2. Prosedur Pap Smear (Koss, 1989)**

#### **4. Pedoman Deteksi Dini Kanker Serviks:**

Berdasarkan rekomendasi dari Bosch (1992) terdapat beberapa pedoman deteksi dini kanker serviks:

1. Para wanita harus mulai melakukan tes Pap smear sekitar 3 tahun setelah mereka mulai melakukan hubungan seks, tetapi tidak lebih tua dari usia 21 tahun.
2. Pengujian harus dilakukan setiap tahun jika tes Pap smear biasa digunakan, atau setiap 2 tahun sekali jika Pap smear berbasis cairan digunakan.
3. Dimulai pada usia 30 tahun, para wanita yang mempunyai hasil tes NORMAL sebanyak 3x berturut-turut mungkin dapat menjalani tes Pap smear setiap 2 sampai 3 tahun sekali. Pilihan lainnya untuk wanita di atas 30an adalah menjalani tes Pap smear setiap 3 tahun sekali plus tes HPV DNA.

4. Wanita yang memiliki faktor resiko tertentu (seperti infeksi HIV atau punya imunitas lemah) harus mendapatkan tes Pap smear setiap tahun.
5. Wanita usia 70 tahun atau lebih tua dengan hasil tes Pap NORMAL selama 3 tahun berturut-turut (dan tidak mempunyai hasil tes ABNORMAL dalam 10 tahun terakhir) dapat memilih untuk berhenti melakukan tes Pap smear ini. Tapi wanita yang telah menderita kanker serviks atau yang memiliki faktor risiko lain (seperti yang disebutkan di atas) harus terus melakukan tes ini selama mereka berada dalam kesehatan yang baik.
6. Wanita yang pernah menjalani total histerektomi juga dapat memilih untuk berhenti melakukan tes Pap kecuali telah menjalani pembedahan untuk mengobati kanker serviks atau pra-kanker. Wanita yang pernah menjalani histerektomi sederhana (leher rahim tidak dihapus) harus tetap mengikuti pedoman di atas.

### **C. KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Pap smear atau disebut juga tes Papanicolou adalah suatu pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari usapan serviks. Tes skrining ini terbukti dapat mendeteksi dini terjadinya kanker serviks, sehingga mampu menurunkan insiden kanker serviks yang invasif dan memperbaiki prognosis. Seperti semua kanker, kanker leher rahim terjadi ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim (abnormal). Tetapi sebelum sel-sel tersebut menjadi sel-sel kanker, terjadi beberapa perubahan yang dialami oleh sel-sel tersebut. Perubahan sel-sel tersebut biasanya memakan waktu sampai bertahun-tahun sebelum sel-sel tadi berubah menjadi sel-sel kanker. Selama jeda tersebut, pengobatan yang tepat akan segera dapat menghentikan sel-sel yang abnormal tersebut sebelum berubah menjadi sel kanker. Sel-sel yang abnormal tersebut dapat dideteksi kehadirannya dengan suatu test yang disebut "Pap smear test", sehingga semakin dini sel-sel abnormal tadi terdeteksi, semakin rendahlah resiko seseorang menderita karena kanker leher rahim. Pap smear test adalah suatu test yang aman dan murah dan

telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim. Pap smear test adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel tersebut. Perubahan sel-sel leher rahim yang terdeteksi secara dini akan memungkinkan beberapa tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut dapat berkembang menjadi sel kanker.

Test ini hanya memerlukan waktu beberapa menit saja. Dalam keadaan berbaring terlentang, sebuah alat yang dinamakan spekulum akan dimasukkan kedalam liang senggama. Alat ini berfungsi untuk membuka dan menahan dinding vagina supaya tetap terbuka, sehingga memungkinkan pandangan yang bebas dan leher rahim terlihat dengan jelas. Sel-sel leher rahim kemudian diambil dengan cara mengusap leher rahim dengan sebuah alat yang dinamakan spatula, suatu alat yang menyerupai tangkai pada es krim, dan usapan tersebut dioleskan pada obyek-glass, dan kemudian dikirim ke laboratorium patologi untuk pemeriksaan yang lebih teliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bosch, F. X., M. M. Manos, N. Muñoz, M. Sherman, A. M. Jansen, J. Peto, M. H. Schiffman, V. Moreno, R. Kurman and K. V. Shan (1995). *Prevalence of human papillomavirus in cervical cancer: a worldwide perspective*. Journal of the National Cancer Institute **87**(11): 796.
- Bosch, F. X., N. Muñoz, S. De Sanjosé, I. Izarzugaza, M. Gili, P. Viladiu, M. J. Tormo, P. Moreo, N. Ascunce and L. C. Gonzalez (1992). *Risk factors for cervical cancer in Colombia and Spain*. International journal of cancer **52**(5): 750-758.
- Deviany, P. E. (2004). *Pengaruh stadium kanker terhadap ketahanan hidup 5 tahun penderita kanker serviks yang didiagnosa di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta tahun 1996-1998*.
- Koss, L. G. (1989). *The Papanicolaou test for cervical cancer detection*. JAMA: The Journal of the American Medical Association **261**(5): 737.
- Walboomers, J. M. M., M. V. Jacobs, M. M. Manos, F. X. Bosch, J. A. Kummer, K. V. Shah, P. J. F. Snijders, J. Peto, C. J. L. M. Meijer and N. Munoz (1999). *Human papillomavirus is a necessary cause of invasive cervical cancer worldwide*. The Journal of pathology **189**(1): 12-19.